

ABSTRACT

THE SUSTAINABILITY STATUS OF PASIR PUTIH BEACH TOURISM MANAGEMENT IN RANGAI TRI TUNGGAH VILLAGE, KATIBUNG, SOUTH LAMPUNG

By

ANIDA MUTIA RAHMA

Pasir Putih Beach have been managed and established as a beach tourism destination other tourist areas along the coast of Teluk Lampung. The Pasir Putih Beach area had undergone changes that either directly or indirectly impacted the water quality. The decrease in the number of tourists occurred due to various issues, such as the tsunami in 2018 and the Covid-19 pandemic in 2020. This decline was evident from the poorly maintained beach area, minimal facilities and infrastructure, and the high prices of services offered. This decline required more optimal management to ensure the sustainability of tourism activities at Pasir Putih Beach. The analysis method used was a qualitative and quantitative descriptive method supported by the Rapfish application in the multi dimensional scaling (MDS) model and leverage qnalysis. The results of the study showed that overall, Pasir Putih Beach had a moderately sustainable category with an average sustainability index of 57.75. The ecological dimension was in the very sustainable category (89.64) with the attribute of beach width, the economic dimension was in the less sustainable category (43.20) with the attribute of entrance tickets, the social dimension was in the less sustainable category (49.30) with the attributes of security and comfort, the technology and infrastructure di-mension was in the less sustainable category (50.99) with the attribute of telecommunications, and the legal and institutional dimension was in the less sustainable category (55.61) with the attribute of stakeholder coordination. The management of Pasir Putih Beach need to increase efforts to develop each attribute in the sustainability dimension so that Pasir Putih Beach tourism remain a more sustainable tourism.

Keywords: Rapfish, sustainability, tourism.

ABSTRAK

STATUS KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN WISATA PANTAI PASIR PUTIH DI DESA RANGAI TRI TUNGGAL, KATIBUNG, LAMPUNG SELATAN

Oleh

ANIDA MUTIA RAHMA

Pantai Pasir Putih merupakan pantai yang telah lama dikelola dan dijadikan sebagai destinasi wisata bahari dibandingkan dengan daerah wisata lain di sepanjang pesisir Teluk Lampung. Kawasan Pantai Pasir Putih telah mengalami perubahan yang secara langsung ataupun tidak langsung berdampak terhadap kualitas perairan. Penurunan jumlah wisatawan terjadi karena berbagai masalah, seperti tsunami pada tahun 2018 dan pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Hal tersebut terlihat dari area pantai yang kurang terurus, sarana dan prasarana yang minim, serta harga jasa yang ditawarkan mahal. Penerunan tersebut membutuhkan pengelolaan yang lebih optimum untuk menjamin keberlanjutan kegiatan wisata di Pantai Pasir Putih. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang didukung oleh aplikasi Rapsfish dalam model *multidimensional scaling* (MDS) dan analisis *leverage*. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan Pantai Pasir Putih memiliki kategori cukup berkelanjutan dengan indeks keberlanjutan rata-rata sebesar 57,75. Dimensi ekologi termasuk dalam kategori sangat berkelanjutan (89,64) dengan atribut lebar pantai, dimensi ekonomi dalam kategori kurang berkelanjutan (43,20) dengan atribut tiket wisata, dimensi sosial dalam kategori kurang berkelanjutan (49,30) dengan atribut keamanan dan kenyamanan, dimensi teknologi dan infrastruktur dalam kategori kurang berkelanjutan (50,99) dengan atribut telekomunikasi, dan dimensi hukum dan kelembagaan dalam kategori kurang berkelanjutan (55,61) dengan atribut koordinasi stakeholders. Pihak pengelola Pantai Pasir Putih perlu meningkatkan upaya pengembangan masing-masing atribut pada dimensi keberlanjutan agar wisata Pantai Pasir Putih tetap menjadi wisata yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: Keberlanjutan, pariwisata, Rapsfish.